

HUBUNGAN STATUS MEROKOK DENGAN INDEKS MASSA TUBUH REMAJA PUTRA DI KABUPATEN
DEMAK (STUDI DI SMK KI AGENG JAGO DEMAK)

INTAN CHOIRUN NISA – 25010115120152

(2019 - Skripsi)

Rokok mengandung nikotin yang mengaktifasi reseptor beta empat di hipotalamus sehingga menimbulkan sensasi kenyang. Hal ini dapat mengakibatkan malnutrisi pada remaja yang masih tumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan status merokok dengan indeks massa tubuh pada remaja putra. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi terjangkau adalah remaja putra di SMK Ki Ageng Jago Demak (198 siswa). Subjek penelitian sejumlah 69 siswa yang memenuhi kriteria inklusi (warga kabupaten Demak, bersedia menjadi subjek penelitian). Data tentang merokok diperoleh melalui angket menggunakan kuesioner terstruktur. Data tingkat kecukupan zat gizi diperoleh melalui *recall* konsumsi gizi 2x24 jam. Data aktivitas fisik diperoleh melalui *recall* aktivitas fisik. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dilakukan untuk memperoleh skor Z IMT/U. Data dianalisis dengan uji korelasi *Rank Spearman* dan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putra merokok (78,3%). Terdapat 43,5% subjek yang tergolong kurus (skor $Z < -2$ SD) berdasarkan IMT/U. Tingkat Kecukupan Energi (TKE) tergolong kurang 55,1%, Tingkat Kecukupan Protein (TKP) tergolong cukup 52,2% dan tingkat aktivitas fisik tergolong sangat ringan 75,4%. Ada hubungan antara status merokok dengan TKE ($p = 0,027$) dan TKP ($p = 0,006$). Ada hubungan positif antara TKE ($p = 0,024$) dan TKP ($p = 0,002$) dengan skor Z IMT/U. Ada hubungan status merokok dengan skor Z IMT/U ($p = 0,018$). Ada hubungan status merokok dengan skor Z IMT/U setelah dikontrol dengan variabel aktivitas fisik ($p = 0,042$). Penelitian ini merekomendasikan agar instansi terkait melakukan upaya pencegahan merokok dan konseling berhenti merokok bagi remaja

Kata Kunci: Merokok, Indeks Massa Tubuh, Remaja Putra